

TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN KEPATUHAN DALAM KUNJUNGAN POSYANDU

Oleh:

Komsiyah¹⁾, Noni Widiawatie²⁾, Ikha Nurjihan³⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, komsiyahskep@yahoo.co.id

²⁾ Dosen Universitas An Nuur, noniwidiawatie@gmail.com

³⁾ Dosen Universitas An Nuur, ikhanurjihan@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Cakupan kunjungan Posyandu dari 4 dusun di salah satu Desa Wilayah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan hanya mencapai 38% ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya. Hal ini dimungkinkan kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan selama hamil, dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, meskipun bidan setempat selalu memberikan informasi akan pentingnya kunjungan untuk memeriksakan kehamilan.

Metode: Metodologi yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Ada 30 responden yang diambil secara total sampling yang memenuhi kriteria inklusi.

Hasil: Penelitian terdapat 16 responden (53,3%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 14 responden (46,7%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Dan ada 18 responden (60,0%) tidak patuh berkunjung serta 12 responden (40,0%) patuh berkunjung di Posyandu

Kesimpulan: Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan dan mayoritas ibu hamil tidak patuh berkunjung di Posyandu. Semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin kurang patuh dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan selama ia hamil. Sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin ia patuh dalam memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya bahaya pada janin dan dirinya, ibu akan semakin hati-hati dalam merawat janin yang ada dikandungannya akan semakin memperhatikan kesehatannya karena akan berimbas pada kesehatan janin yang ia kandung

Kata Kunci : (Pengetahuan, Tanda Bahaya, Kehamilan).

LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY AND COMPLIANCE IN POSYANDU VISITS

By:

Komsiyah¹⁾, Noni Widiawatie²⁾, Ikha Nurjihan³⁾

¹⁾ Lecturer of University An Nuur, komsiyahskep@yahoo.co.id

²⁾ Lecturer of University An Nuur, noniwidiawatie@gmail.com

³⁾ Lecturer of University An Nuur, ikhanurjihan@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pregnant women need to know some of the danger signs of pregnancy early on, because the appearance of dangerous signs can be an indication of possible dangers in pregnancy that can have a bad impact on the health of pregnant women and the fetus. Lack of knowledge about the dangers of pregnancy can be one of the causes of maternal death.

Method. The methods used are quantitative discretionary with a cross-sectional approach. There were 30 respondents who were taken in total sampling.

Results: The results of the study were 16 respondents (53.3%) had a lack level of knowledge, 14 respondents (46.7%) had a good level of knowledge. And there were 18 respondents (60.0%) did not obediently visit and 12 respondents (40.0%) obediently visited Integrated Healthcare Center

Conclusion: The majority of respondents had less knowledge about the danger signs of pregnancy and the majority of pregnant women did not obediently visit Integrated Healthcare Center. The less knowledge pregnant women know about the danger signs of pregnancy, the less obedient to visit the health service during pregnancy. Conversely, the better the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy, the more obedient they are to check their pregnancy to prevent harm to the fetus and herself, the mother will be more careful in caring for the fetus that is conceived, they will pay more attention to their health because it will affect the health of the fetus they are carrying

Keywords: Knowledge, Danger Signs, Pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi pada wanita hamil bersifat fisiologis. Meskipun demikian tidak dipungkiri dalam beberapa kasus kemungkinan terjadi komplikasi karena kondisi tertentu baik pada awal kehamilan atau bisa terjadi kemudian. Ibu hamil perlu mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan, karena jika tanda-tanda bahaya dalam kehamilan ini tidak terdeteksi dan tidak dilaporkan akan mengancam jiwa baik ibu maupun janin (Marmi, 2011).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Mayoritas kematian ibu terbesar dikarenakan perdarahan ada 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di Jawa Tengah angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 sebanyak 421 kasus dan pada bulan Oktober 2020 AKI di Kabupaten Grobogan menduduki urutan ke dua seJawa Tengah yaitu ada 36 kasus. Meski upaya percepatan pemerintah dalam menurunkan AKI terus dilakukan untuk menjamin setiap ibu mengakses pelayanan kesehatan, namun belum tentu bisa mencapai cakupan yang sesuai jika

pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya ibu hamil tidak terkaver dengan baik. Tingkat Pendidikan dan informasi yang tidak merata khususnya bagi perempuan, akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai belum merata antar daerah disebutkan menjadi prediktor penentu kasus AKI di Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Data dari Posyandu Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terdapat 21 ibu hamil, namun dari 21 ibu hamil tersebut masih terdapat ibu hamil yang tidak rutin dalam memeriksakan kehamilannya, yaitu sekitar 13 ibu hamil. 10 dari 13 ibu hamil saat diwawancarai alasan tidak rutin periksa kehamilannya, ia menyampaikan bahwa selama masa hamil yang terpenting sudah periksa 2 kali saja sudah cukup, dan baru periksa lagi jika ada keluhan. Hal ini jauh dari target pemerintah bahwa minimal 4 kali periksa selama masa kehamilan. Saat ditanya tentang tanda bahaya kehamilan juga tidak bisa menjelaskan secara benar, padahal menurut bidan setempat dan kader kader posyandu sudah berupaya mengadakan penyuluhan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu ibu hamil, termasuk adalah tentang tanda tanda kehamilan, dan pentingnya untuk selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin.

Pengawasan kehamilan melalui pemeriksaan antenatal care merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian perawatan ibu hamil. Melalui pengawasan tersebut dapat dimonitor kesehatan ibu hamil, kesehatan janin, dan hubungan keduanya agar dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat. Sehingga ibu harus mengetahui tentang bahaya-bahaya kehamilan yang dapat terjadi. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan dapat menyebabkan kematian maternal (Rukiyah, 2014). Ibu hamil perlu mengetahui beberapa tanda bahaya kehamilan sejak dini, karena munculnya tanda bahaya dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Limoy dan Iit (2020) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan akan berdampak tidak patuhnya ia dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan. Tidak

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Katmini (2019) memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pencapaian K4 (minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga).

Menurut petugas kesehatan setempat menyampaikan cakupan kunjungan Posyandu dari 4 dusun di Desa hanya mencapai 38% (8 ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya) dari total 100% (21 ibu hamil di Desa Ringinharjo). Saat dilakukan study pendahuluan hal ini dimungkinkan kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan selama hamil, dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, meski bidan setempat selalu memberikan informasi akan pentingnya kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi *crosssectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan

dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Posyandu Ringinharjo dengan jumlah sampel 30 ibu hamil yang diambil secara total sampling pada bulan Juni 2021.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Tingkat Pengetahuan	Hasil	
	Frekuensi	Prosentase
Baik	14	46,7 %
Kurang	16	53,3 %
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 1 menguraikan tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, bahwa sebagian besar ada 16 (53,3%) berpengetahuan kurang dan 14 (46,7%) berpengetahuan baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan

Kepatuhan Kunjungan	Hasil	
	Frekuensi	Prosentase
Patuh	12	40,0 %
Tidak Patuh	18	60,0 %
Total	30	100,0%

Berdasarkan tabel 2 menguraikan data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan kunjungan ibu hamil menunjukkan terdapat 18 (60,0 %) responden tidak patuh, dan ada 12 (40,0%) responden patuh melakukan kunjungan posyandu

PEMBAHASAN

Sebagian besar responden penelitian ini memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan sedikit dari responden yaitu 14 responden (46,7%)

berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang buruk dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar,

penyebabnya dari berbagai faktor yaitu rasa ingin tahu manfaat dari mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dengan bertanya kepada petugas kesehatan melalui media massa, serta informasi dari teman, tetangga, serta keluarga yang mengetahui manfaat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suciani (2018) bahwa pengetahuan lebih banyak akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan lebih mantap. Begitu pula dengan hasil penelitian Setyorini (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ANC dengan kunjungan ibu hamil.

Kepatuhan responden sebagian besar tidak patuh dalam melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 18 (60,0%) responden, dan responden yang patuh melakukan kunjungan posyandu sebesar 12 (40,00%) responden.

Kepatuhan tersebut ditunjukkan dari kesadaran ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan teori Susanti (2013) kepatuhan melakukan kunjungan kehamilan didefinisikan perilaku ibu hamil yang mentaati semua anjuran oleh petugas kesehatan dalam melakukan kunjungan kehamilan. Kepatuhan kunjungan kehamilan diperoleh melalui perhitungan kunjungan kehamilan.

Ibu hamil dikategorikan patuh apabila ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan minimal 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III sebaliknya ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila ibu tidak melakukan kunjungan kehamilan minimal 1 kali pada trimester I (0 sampai 12 minggu), 1 kali pada trimester II (13 sampai 28 minggu) dan 2 kali pada trimester III (29 sampai 36 minggu).

KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan dan mayoritas ibu hamil tidak patuh berkunjung di Posyandu. Semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin ia patuh dalam memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya bahaya pada janin dan dirinya, ibu akan semakin hati hati dalam merawat janin yang ada dikandungannya akan semakin memperhatikan kesehatannya karena akan berimbas pada kesehatan janin yang ia kandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*: Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Prov. Jateng.
- Katmini. (2019). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4).
- Rukiyah, Ai Yeyeh. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Cetakan Pertama Jakarta: Trans Info Media
- Limoy, M.,Iit, K. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak. *E-Journal Kebidanan Panca Bhakti, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020*. Pontianak: LPPM Akbid Panca Bhakti.
- Setyorini, A.D. (2019). Hubungan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil pada Kehamilan Trimester III di BPM Sri Maryani. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan Vol.11 No.1, Juni 2019*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suciani, W.N. (2018). Hubungan Antara pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Puskesmas Dewe Kabupaten Kudus. *Prosiding HEFA (Health Events for All) Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa*. LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus